

EVALUASI DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TANJUNG JATI B di DESA TUBANAN KECAMATAN KEMBANG KABUPATEN JEPARA

Oleh :

Bayu Aji Prakoso, Dewi Rostyaningsih, Sundarso, Aufarul Marom

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

PLTU Tanjung Jati B adalah pembangkit listrik tenaga uap yang dibangun di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Melalui pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan listrik Nasional untuk wilayah Jawa – Bali – Madura. Desa Tubanan yang terletak di pesisir pantai Bayuran dipilih karena lokasi yang dekat dengan laut dan diperkirakan tidak ada pergerakan lempeng yang besar diwilayah pantai utara tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan. Untuk mengevaluasi dampak yang terjadi akibat pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan tersebut menggunakan model evaluasi bebas tujuan, yang dikemukakan oleh Michael Scriven yang terdiri dari tiga indikator yaitu pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengaruh sampingan yang positif di luar program yang ditetapkan. Model evaluasi bebas tujuan tersebut digunakan untuk mengevaluasi dampak terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu individu, organisasional, masyarakat serta lembaga dan sistem sosial yang terjadi di Desa Tubanan. Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan PLTU Tanjung Jati B memberikan dampak terhadap aspek-aspek tersebut. Dampak terhadap aspek Individu, dampak yang dirasakan adalah masyarakat merasakan banyak perubahan seperti perekonomian yang meningkat dan pendapatan bertambah namun ada yang menjadi keluhan masyarakat seperti menimbulkan kecemburuhan sosial antar warga. Dampak organisasional memuaskan dan menambah pengalaman setiap kelompok atau organisasi, namun masih terdapat kecemburuhan sosial, seperti yang dirasakan oleh kelompok nelayan pantai Bayuran. Dampak masyarakat mengalami peningkatan yang baik dalam hal perekonomian, pendidikan dan keagamaan namun masih terdapat keresahan dalam aspek lingkungan. Dampak lembaga dan sistem sosial memberikan pengaruh yang baik kepada lembaga yang ada, namun permasalahan sosial semakin banyak dan meresahkan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, langkah yang ditempuh adalah penghijauan dan pembuatan peraturan.

Kata kunci : PLTU Tanjung Jati B, Evaluasi Dampak, Pembangunan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam di Indonesia yang sangat banyak menjadikan kita harus mampu memanfaatkannya. Salah satu pembangunan jaringan listrik adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang merupakan pembangkit listrik yang didirikan oleh pemertintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai salah satu wujud pemanfaatan SDA. Pembanguna PLTU Tanjung B merupakan salah satu proyek besar di bidang ketenaga listrikan Nasional yang dipelopori oleh PT.Sumitomo Coorporation Wasa Mitra Join Operational yang merupakan pemborong dari Jepang. Pembangkit ini berkapasitas besar yaitu 2 x 660 MW. PLTU tersebut dibangun untuk memenuhi kebutuhan listrik untuk wilayah pulau Jawa, Madura dan Bali, yang tentuntunya membawa dampak yang sangat banyak bagi

masyarakat sekitar daerah PLTU. Mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar berasal dari sektor agraris dan nelayan tentu saja mengalami banyak perubahan, karena di dalam pembangunan PLTU sendiri memerlukan banyak lahan dan sektor yang tergusur adalah sektor pertanian. Meskipun dalam proses pengalihan lahan setiap individu atau pemilik lahan sudah mendapatkan uang pengganti. Tetapi hal tersebut masih membebani setiap para masyarakat yang harus beralih provesi.

Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ini tentunya memberikan pengaruh positif antara lain adalah penyerapan tenaga kerja, dampak terhadap bidang ekonomi tentu saja sangat bepengaruh positif, tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Keadaan mayarakat desa Tubanan tentunya mengalami banyak perubahan, dari segi pendapatan meningkat dan mendapatkan pekerjaan yang mapan, selain itu masyarakat desa yang dulunya mengandalkan

pendapatan dari bertani, setelah adanya PLTU masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari bidang mata pencaharian lainnya atau diluar bidang pertanian saja. Misalnya dengan adanya PLTU masyarakat sekitar sekitar memanfaatkannya untuk berwira usahs seperti mendirikan rumah makan, menyewakan rumah atau mendirikan tempat kost untuk karyawan PLTU dan masyarakat juga bisa menjadi pekerja didalam PLTU itu sendiri, tetapi kebanyakan masyarakat sekitar PLTU hanya mampu bekerja sebagai pagawai kasaran dan tidak menduduki jabatan yang tinggi, hal tersebut hanya dialami beberapa persen masyarakat saja, atau tidak secara keseluruhan.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan PLTU tersebut, antara lain adanya polusi udara yang dihasilkan dari PLTU, getaran mesin, radiasi yang merupakan suara bising yang dihasilkan dari kipas pendingin yang berkapasitas besar, limbah batu bara sisa bahan bakar utama mesin PLTU, dan juga keberadaan para pegawai PLTU dari luar

daerah yang ditakutkan memberi dampak negatif terhadap warga masyarakat setempat, seperti timbulnya sikap yang menyimpang serta gaya hidup yang bertentangan terhadap masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana dampak yang ditimbulkan terkait adanya pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap lingkungan masyarakat Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini sebagaimana rumusan masalah di atas adalah :

“Untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan PLTU Tanjung Jati B di desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.”

D. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Dye dalam Dwiyanto Indiahono (2009: 17) adalah “apapun kegiatan pemerintah baik yang eksplisit maupun implisit merupakan kebijakan”.

Selain itu pendapat dari **James E. Anderson** dalam Dwiyanto Indiahono (2009: 17) mendefinisikan kebijakan sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintahan) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. jika pembicaraan tentang kebijakan memang tidak lepas dari kaitan kepentingan antar kelompok, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat umum. Setelah kebijakan tersebut terbentuk maka untuk menjalankan kebijakan tersebut dilakukannya kegiatan implementasi.

2. Implementasi Kebijakan

Menurut **Barnadine R. Wijaya & Susilo Supardo** (2006 : 81) dalam buku Harbani Pasolong mengatakan bahwa implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana kedalam praktik. Sedangkan menurut **Hinggis** (1985) dalam buku Harbani Pasolong mendefinisikan jika implementasi adalah sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang didalamnya sumber daya

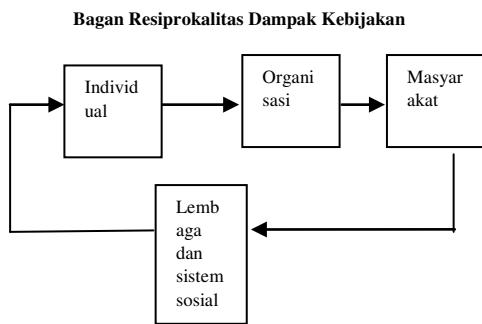
manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi.

Selain itu menurut ahli lain, **Grindle** (1980) menjelaskan jika implementasi sering dilihat sebagai suatu proses yang penuh dengan muatan politik dimana mereka yang berkepentingan berusaha sedapat mungkin mempengaruhinya. Proses implementasi sudah berjalan maka langkah selanjutnya adalah kegiatan evaluasi, guna untuk melihat hasil atau mengevaluasi dampak yang dari kebijakan tersebut.

3. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak yang terjadi memberikan perhatian yang lebih besar kepada output dan dampak kebijakan dibandingkan kepada proses pelaksanaannya. Dalam kaitannya dengan dampak, perlu dipahami, jika adanya dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan. Dampak yang diharapkan mengandung pengertian bahwa ketika kebijakan dibuat, pemerintah telah menentukan atau memetakan dampak apa saja yang

akan terjadi. Di antara dampak-dampak yang diduga akan terjadi ini, ada dampak yang diharapkan dan ada yang tidak diharapkan. Lebih dari itu, pada akhir implementasi kebijakan muncul pula dampak-dampak yang tak terduga, yang diantaranya ada yang diharapkan dan tak diharapkan. Oleh (Samudra Wibawa, 1994:35)



Untuk mengukur hasil dan dampak maka evaluasi dampak pembangunan PLTU Tanjung Jati B memerlukan suatu kriteria untuk melakukan penilaian.

Dalam Wirawan (2011: 84), Michael Scriven mengembangkan tiga kriteria evaluasi kebijakan, yaitu :

1. Pengaruh Sampingan yang Negatif, Yaitu pengaruh sampingan yang tidak dikehendaki oleh program

2. Pengaruh Positif yang Ditetapkan, Suatu program mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh rencana program.

3. Pengaruh Sampingan Positif. Yaitu pengaruh Positif program di luar pengaruh positif yang ditentukan oleh tujuan program.

E. Metodologi Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Maka informan dalam penelitian ini adalah BLH Kabupaten Jepara, Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Tubanan. Teknik dalam pengumpulan menggunakan teknik wawancara, dan observasi dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis dan interpretasi data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan. Serta dalam memastikan kualitas data akan digunakan teknik triangulasi yaitu

melakukan uji silang antar informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi guna mengkonfirmasi terhadap sumber-sumber informasi lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan.

Dampak pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan ini akan dilihat dari unit-unit sosial pedampak. Unit-unit sosial pedampak terebut antara lain adalah individu, organisasional, masyarakat serta lembaga dan sistem sosial.

1. Dampak Individu

Dampak yang dihasilkan oleh PLTU Tanjung B lebih dilihat dari pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan mengarah kepada dampak negatif kepada kehidupan atau tingkat kenyamanan warga. Memberi dampak yang negatif pada

lingkungan sosial serta terjadi kecemburuan sosial bagi warga, karena banyak sekali warga yang merasa tidak nyaman, baik itu karena cuaca, tingkat kriminalitas yang terjadi, anak-anak muda yang melakukan balapan liar dan mengkonsumsi alkohol, pendapatan nelayan yang berkurang, polusi yang semakin banyak, cuaca yang semakin panas dan curah hujan yang sangat sedikit.

Pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan adalah tercapainya kebutuhan listrik dan terjalannya hubungan yang harmonis antara warga dan pihak PLTU Tanjung Jati B, serta warga dapat merasakan peran PLTU untuk kehidupan yang lebih baik. Dampak terahir dilihat dari pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan, dampak yang membangun dan memberikan perubahan kearah yang lebih baiklah yang diharapkan oleh masyarakat. Dampak positif diluar program dari PLTU Tanjung Jati B adalah seperti penyerapan tenaga kerja

lokal, banyak warga Desa Tubanan yang bekerja di PLTU Tanjung Jati B

2. Organisasional

Dampak organisasi yang terjadi di Desa Tubanan, Desa Tubanan memiliki beberapa organisasi atau kelompok yaitu kelompok tani, nelayan, ternak, sepakbola, LKMD, LMD, KUD, PKK, NU, Muhammadiyah. Dilihat dari pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan. Melihat dampak organisasional yang pertama adalah menggunakan pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, untuk pengaruh sampingan yang negatif adalah timbulnya kecemburuan antar organisasi, karena masih banyak organisasi yang tidak mendapatkan bantuan dari PLTU. selanjutnya dilihat dari pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, hubungan baik antara pihak masyarakat atau Desa Tubanan dengan pihak PLTU

Tanjung Jati B berjalan harmonis, hal itu ditunjukan oleh pihak PLTU Tanjung Jati B dengan beberapa kerja sama yang berbentuk bantuan yang diberikan kepada para organisasi atau kelompok yang ada. Pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan adalah Para anggota organisasi merasa lebih senang karena pihak PLTU Tanjung Jati B telah memberikan bantuan kepada organisasi tersebut, sehingga organisasi itu mampu bertahan dan berkembang.

3. Kemasyarakatan

Dampak masyarakat yang terjadi di Desa Tubanan dilihat dari aspek lingkungan hidup, ekonomi, serta Pendidikan dan keagamaan. Untuk melihat dampak yang ditimbulkan pada setiap aspek, dilihat dari pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan. Melihat dampak yang dirasakan masyarakat Desa Tubanan baik itu

di bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, lingkungan hidup secara lebih mendalam.

a. Dampak Lingkungan Hidup

Dampak lingkungan hidup yang dirasakan masyarakat adalah perubahan cuaca yang semakin panas, intensitas hujan yang sangat sedikit dan polusi yang semakin banyak, ruang terbuka hijau yang semakin berkurang, selain itu keadaan air laut yang berubah sehingga mempengaruhi habitat di dalamnya, sehingga membuat masyarakat mulai resah dengan keadaan lingkungan tersebut.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang terjadi di Desa Tubanan, dilihat dari pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan. Untuk melihat dampak ekonomi yang pertama adalah menggunakan pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, untuk

pengaruh sampingan yang negatif adalah masih banyak warga bekerja di PLTU yang menempati bagian lapangan, SDM warga Desa Tubanan masih kalah bersaing dengan SDM luar daerah Desa Tubanan, selain itu masih banyak warga yang tidak bisa bekerja di PLTU Tanjung Jati. Untuk pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dengan keberadaan PLTU masyarakat Desa Tubanan mampu mengembangkan perekonomian mereka, maka masyarakat merasakan manfaat keberadaan PLTU tersebut. Selanjutnya adalah pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan, disini banyak warga yang mendapatkan pekerjaan, masyarakat juga mampu berwira usaha.

c. Dampak Pendidikan dan Keagamaan

Dampak pada aspek pendidikan dan keagamaan yang terjadi di Desa Tubanan, dilihat dari pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan,

pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan. Untuk melihat dampak pendidikan dan keagamaan yang pertama adalah menggunakan pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, bantuan yang diberikan kepada aspek pendidikan dirasa tidak berjalan secara merata, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial. Jika dilingkup agama masyarakat merasa senang karena PLTU sering memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Tubanan.

Pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada aspek pendidikan adalah masyarakat mendapatkan bantuan di bidang pendidikan sehingga dapat belajar dengan baik, serta bantuan yang diberikan kepada aspek keagamaan. Pihak PLTU Tanjung Jati B menjalin hubungan dengan baik kepada warga dan membantu setiap kegiatan keagamaan. Dampak

yang terakhir dilihat dari pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan, dimana dengan adanya PLTU Tanjung Jati B warga bisa belajar dengan baik, dapat meningkatkan kualitas SDM lokal, warga juga tidak keberatan dengan biaya pendidikan yang mahal, untuk dampak di aspek keagamaan mampu meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga dan pihak PLTU, tercapainya acara keagamaan di Desa Tubanan.

4. Lembaga dan Sistem Sosial

Dampak pada lembaga dan sistem soial yang terjadi di Desa Tubanan, dilihat dari pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan. Untuk dampak yang pertama adalah menggunakan pengaruh sampingan yang negatif yang tidak diharapkan, di Desa Tubanan memiliki banyak sekali lembaga atau kelompok yang dibentuk oleh

warga, tetapi hanya beberapa saja yang menjalin hubungan dan mendapatkan bantuan dari PLTU Tanjung Jati B, jadi menimbulkan kecemburuan antar lembaga yang ada. Selanjutnya adalah dampak negatif pada sistem sosial yang meresahkan masyarakat seperti, para pemuda yang melakukan balapan liar dan terpengaruh minuman beralkohol, terdapat warga yang menjual minuman beralkohol, terdapatnya oknum yang menjadi pekerja sek komersial, terdapat oknum yang melakukan kawin kontrak, tingkat kriminalitas yang terjadi di Desa Tubanan.

Pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan terjalinnya hubungan yang baik antara lembaga Desa Tubanan dengan pihak PLTU Tanjung Jati B, serta masyarakat yang mengalami perubahan struktur sosial yang dipengaruhi oleh tingkat perekonomian yang meningkat. Dampak selanjutnya dilihat dari pengaruh sampingan yang positif diluar program yang ditetapkan, dimana lembaga di

Desa Tubanan mendapatkan batuan yang diberikan kepada kelompok-kelompok seperti peternakan, pertanian, sepakbola, sehingga membuat organisasi tersebut semakin maju. Untuk sistem sosial masyarakat lebih merasakan dampak positif pada peran PLTU pada kegiatan bakti sosial atau bantuan yang diberikan kepada masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dampak Individu

- b. Biologis, banyak warga yang merasakan dampak pada aspek kesehatan, seperti gatal-gatal, kulit kering, batuk berdahak.
- c. Kenyamanan, warga merasa kurang nyaman karena cuaca yang panas, suara bising yang ditimbulkan oleh mesin PLTU, lingkungan sosial yang berubah.
- d. Psikis, Banyak warga yang merasa senang karena banyak warga yang mendapatkan pekerjaan, dapat mebuka usaha, serta mendapatkan bantuan dari PLTU Tanjung Jati B, tetapi

ada pula warga yang belum mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan bantuan, jadi menimbulkan kecemburuan sosial.

2. Dampak Organisasional

Terdapat organisasi atau kelompok, dimana sebagian organisasi seperti kelompok ternak, kelompok tani, tim sepakbola tersebut mendapatkan bantuan dari PLTU, tetapi masih ada kelompok atau organisasi yang tidak mendapatkan bantuan.

3. Dampak Masyarakat

- a. Lingkungan hidup, terdapat pencemaran di air, udara dan darat.
- b. Ekonomi, pada dampak ini terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat desa Tubanan tidak merata,
- c. Pendidikan dan keagamaan, bantuan kepada aspek pendidikan telah diberikan kepada masyarakat, begitu juga dengan aspek keagamaan. Tetapi masih ada warga yang tidak merasakan bantuan pendidikan tersebut.

4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial

- a. Lembaga dan PLTU mampu menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara lembaga Desa Tubanan dengan pihak PLTU.
- b. Sistem sosial, banyaknya penyimpangan sosial seperti balapan liar anak-anak muda, oknum yang menjual minuman beralkohol, oknum yang melakukan kawin kontrak, oknum yang melakukan kegiatan prostitusi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa masih ditemukan beberapa masalah pada dampak pembangunan PLTU Tanjung Jati B tersebut. Oleh karena itu penulis akan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak-pihak yang terkait seperti BLH, Pemerintah Desa dan Pihak PLTU Tanjung Jati B, sebagai berikut :

1. Dampak Individu

- a. Menciptakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat diadakan penanaman pohon. Dari pihak PLTU Tanjung Jati B dan Pemerintah Desa bersama-sama bekerja sama untuk mengurangi dampak terhadap kualitas udara dan cuaca yang ada.
 - b. Peredap suara agar tidak menimbulkan kebisingan, dan pembukaan lahan terbuka hijau yang produktif atau lahan pertanian sebagai wujud ganti rugi.
 - c. Pemerintah Desa bisa lebih baik dalam mendata warga yang tidak mampu begitu juga dengan Pihak PLTU Tanjung Jati B, agar memberikan bantuan secara merata.
 - d. Pihak PLTU Tanjung Jati B harus lebih memperhatikan keadaan lingkungan. Meminimalisir terhadap asap pembakaran batu bara yang dikeluarkan, yang dapat merusak lapisan ozon.
 - e. Pembukaan lahan pertanian yang baru, sebagai ganti lahan yang telah tergusur, agar para petani ini masih bisa bekerja.
 - f. Pengawasan yang ketat agar tidak ada lagi oknum-oknum yang memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan, seperti peraturan yang tegas dari Desa untuk larangan menjual miras, tindakan kriminalitas dan melakukan tindakan prostitusi .
2. Dampak Organisasi
- a. Bantuan yang sama diberikan kepada setiap organisasi dan menjalin hubungan yang baik antara oraganisasi dengan pihak PLTU Tanjung Jati B, serta PLTU mampu memberikan pengetahuan secara luas agar setiap organisasi yang ada ini mampu berkembang dengan baik.
 - b. Pemerintah Desa memberikan pelatihan dan pengembangan kepada setiap organisasi atau kelompok yang ada di Desa Tubanan.
3. Dampak Masyarakat

- a. Mengatasi permasalahan lingkungan hidup seperti penghijauan, pembukaan lahan resapan air, peningkatan kualitas penyaringan asap pembakaran batu bara. Agar dampak yang dirasakan tidak membebani masyarakat Desa Tubanan.
 - b. Pemerintah Kabupaten Jepara, Pemerintah Desa Tubanan maupun pihak PLTU Tanjung Jati B memberikan pendidikan yang cukup, memberikan beasiswa kepada warga yang ingin sekolah, agar mampu bersaing dengan pekerja yang berasal dari luar daerah, memberikan pelatihan dan bantuan modal kepada warga yang membutuhkan.
4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial
 - a. Menyediakan pos keamanan agar para pemuda tidak berani melakukan balapan liar, pembentukan peraturan desa tentang larangan dalam menjual minuman beralkohol.
 - b. Pemberian infrastruktur yang cukup seperti lampu yang cukup pada setiap jalan dan hutan agar tindak kriminalitas ini dapat terhindari.
 - c. Pendidikan moral baik dari orang tua atau pengajian umum agar tindakan penyimpangan sosial dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul syani, 2007. *Sosiologi, ematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indiahono, Dwiyanto, 2009. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Moeleong, Lexy J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Subarsono, AG, 2005. *Analisis Kebijakan Publik, teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wibawa, Samudra dan kawan kawan. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Winarno, Budi, 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Wirawan, 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan*

Profesi. Jakarta : PT
Rajagrafindo Persada
Zainal, Said, 2012. *Kebijakan Publik.*
Jakarta : Salemba Humanika.

Info PLTU
<http://citizen6.liputan6.com/read/589826/pltu-tanjung-jati-b-jepara-terancam-off> di akses pada tanggal 10 Agustus 2015

Skripsi

Paramitha Woro Ayu Prameswari, 2012. *Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.*

Lifda Khoirunnisa, 2014. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Pasca Pembangunan PLTU Tanjung Jati B.*